

biasa disebut "anak nakal". Mereka tidak disukai oleh kelompoknya karena mereka kurang dapat bekerja sama, dan cenderung egois.

Ciri-ciri orang tua yang menerapkan cara bebas dalam menanamkan disiplin pada anak, antara lain:

- a. Tidak ada peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh orang tua , anak dibiarkan melakukan segala sesuatu yang dianggapnya baik.
- b. Orang tua jarang sekali memberikan hukuman pada anak.
- c. Orang tua percaya bahwa anak akan belajar melalui akibat perilaku yang ditimbulkannya.
- d. Orang tua tidak pernah memberikan hadiah pada perbuatan anak yang baik karena mereka menganggap bahwa anak sudah cukup mendapatkan hadiah dari kebebasan yang telah diberikan (Hurlock, 1973).

Otoritas orang tua memiliki peran utama dalam proses sosialisasi remaja. Otoritas ini mempengaruhi perkembangan otonomi dan nilai prososial (Rollings & Thomas; Paterson, Rollins & Thomas, dalam Ferrari & Ollivatte, 1994). Pola otoritas orang tua juga dapat menempatkan remaja pada resiko dalam mengembangkan gangguan psikiatris seperti narcisme, ketergantungan obat, depresi dan konsep diri yang rendah (De Marsh & Kumpfu; Bornestetdt & Fisher; Kashani, Hoeper, Beck & Corcoran; Buri, Louselle, Miskunis, & Muller; Buri; Kornberg, dalam Ferrari & Olivette, 1994).

Baumrind (dalam lasswell & Lasswell, 1984) menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku anak-anak prasekolah. Penelitian tersebut

diasuh dengan pola asuh permisif ini akan menghasilkan anak yang suka menentang, percaya diri yang rendah, tidak bisa mengendalikan diri, egosentrisme, tidak mempunyai tujuan, rendah dalam prestasi dan agresif. Dengan kata lain kondisi ini mempunyai nilai sosial yang rendah.

Kondisi ini memperburuk kondisi remaja disaat remaja harus melakukan tugas perkembangan dalam mencari jati diri. Disaat remaja melakukan pencarian jati dirinya tentunya tidak semudah apa yang diperkirakan. Terkadang ada nilai-nilai sosial yang berlaku dilingkungannya bertentangan dengan nilai-nilai sosial yang salah selama ini diterima. Kondisi ini dapat menimbulkan konflik diri yang terlalu lama ditekan sehingga memunculkan frustrasi. Tingginya tingkat frustrasi yang terjadi pada remaja mampu menimbulkan perilaku agresif sebagai wujud dari ketidakmampuannya mengaktualisasikan jati dirinya.

Dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh *permisif* yang diterapkan orang tua terhadap remaja dapat menyebabkan kepribadian anak itu tidak terarah. Akibatnya anak-anak menjadi egois sehingga anak cenderung seenaknya sendiri, selain itu anak-anak mempunyai kontrol diri yang rendah pada perilakunya yang mengakibatkan ia mengalami kesulitan dalam memenuhi norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Hal ini dikarenakan pola asuh *permisif* lebih merelakan pada kebebasan sepenuhnya pada anak untuk mengungkapkan keinginan dan kemauannya.

hasil pengukuran. Apabila perbedaan sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hadi (2001) menyatakan bahwa korelasi *product moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua gejala interval. Proses perhitungan statistik, dalam penelitian ini peneliti menggunakan program statistic SPSS for windows 10.0

